

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan yang paling utama pada kehidupan keseharian adalah komunikasi. Seluruh orang secara individual akan semakin berkorelasi satu sama lain melalui komunikasi, dan setiap orang akan dapat memenuhi semua kebutuhan pribadinya melalui komunikasi juga. Komunikasi antar pribadi adalah ketika dua orang mempunyai kejelasan akan hubungan yang berkelanjutan yang dapat dipertahankan melalui berbagai cara. Seperti komunikasi antara orang tua dan anak, dokter dengan pasien, guru dan murid atau dua orang dalam satu wawancara.

Sesuai dengan ketentuannya, sebagai makhluk sosial manusia memerlukan keberadaan orang lain dalam hidupnya. Keinginan saling memerlukan ini disalurkan oleh hubungan antar individu. Orang mengembangkan hubungan satu sama lain terutama untuk memenuhi kebutuhan mereka akan dukungan sosial dalam bentuk hubungan emosional, berbagi pengalaman, saling belajar, dan saling membangun. Emosi ini dapat dipetik dari orang – orang dalam kehidupannya, seperti orang tua, keluarga, pasangan, keturunan, dan teman dekat.

Saat memasuki fase dewasa seseorang dihadapkan dengan kebutuhan pentingnya mempunyai pasangan yang dapat memberi semangat, dimana menghabiskan hari dalam hubungan romantis dengan lawan jenis yang diisi

dengan cinta dan kasih sayang serta terlibat hubungan yang romantis dengan lawan jenis. Salah satunya yaitu pernikahan, pernikahan adalah hubungan antara seorang Pria dan seorang Wanita yang mengarah pada rasa cinta yang membawa kedamaian serta menimbulkan perasaan nyaman bagi keduanya.¹ Lembaga pernikahan diatur dengan baik dalam agama. Hal ini menggambarkan betapa sempurnanya agama islam yang mengelola segala aspek kehidupan seluruh umatnya.

Memiliki pernikahan yang bahagia dan memuaskan adalah tujuan dari setiap pasangan yang menikah.² Seberapa puas pasangan dalam pernikahan mereka dapat diukur dengan melihat seberapa puas individu tersebut dalam pernikahannya.. Kunci kebahagiaan adalah kemitraan yang dibangun di atas komunikasi dan saling pengertian terhadap pasangan. Ketika pria dan wanita memiliki hubungan yang kuat dan masing – masing pasangan dapat memenuhi kebutuhan satu sama lain secara memadai, mereka telah mencapai tingkat pemahaman ini.³ Agar pernikahan berhasil, dalam hubungan pernikahan kedua pasangan harus mempunyai rasa saling percaya bahwa pasangan mereka akan menjunjung tinggi kesepakatan yang telah mereka buat guna mencapai kebahagiaan dan keharmonisan.

Mengikuti tren teknologi terkini menjadi semakin penting seiring

¹ Mirza Tahrir Ahmad, *Islam's Response To Contemporary Issues*, Cet. 4 (United Kingdom: Islam International Publication Ltd, 2007), hal.97.

² Agustin Harum Sari, “Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi dan Kemampuan Memecahkan Masalah terhadap Kepuasan Pernikahan Wanita yang Melakukan Pernikahan Dini” (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 2.

³ Bonifasia Agiesta, “Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Suami-Istri dengan Kepuasan Perkawinan pada Istri yang Bekerja” (Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018), 5.

berjalannya waktu, membuat masyarakat diharuskan untuk mengikuti perkembangan tersebut, yang berdampak tidak langsung pada kemampuan untuk memenuhi permintaan yang meningkat. Ketika penghasilan tidak cukup untuk menutupi kebutuhan pokok, berbagai cara dilakukan salah satunya ialah orang beralih ke strategi seperti pindah dari rumah atau bekerja di negara lain untuk mendapatkan upah yang lebih besar. Oleh karena itu, banyak pasangan suami istri yang terpaksa mengalami imigrasi secara semi permanen karena faktor tersebut yaitu pekerjaan. Fenomena ini yang disebut *Long Distance Marriage* atau Hubungan jarak jauh dalam pernikahan.

Terdapat kekurangan statistik yang tersedia di Indonesia mengenai jumlah orang yang menikah tetapi hidup terpisah dari keluarga mereka. Karena mungkin belum ada yang menanyakan atau melihat data yang berkaitan dengan pasangan yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh.

Tidak dapat dihindari bahwa pasangan yang menikah jarak jauh harus berurusan dengan akibat mengabaikan kebutuhan dasar keluarga. Jika suami dan istri dipisahkan oleh jarak yang jauh, mereka tidak dapat memenuhi peran - peran yang biasanya dimiliki oleh pasangan suami istri yang tinggal serumah begitupun sebaliknya. Keluarga ideal berjalan layaknya mesin yang diberikan bahan bakar dengan baik, yang dimana setiap anggota keluarga mengambil tanggung jawab yang telah

ditentukan.⁴ Selain itu, keluarga juga memiliki tugas – tugas penting yang tidak boleh digantikan oleh siapapun serta keberadaan peran itu mampu membantu setiap anggota dalam rangka menjalani keberlangsungan hidup serta tetap mempertahankan kehidupan, baik secara psikologis maupun biologis.⁵

Pada faktanya pasangan suami istri yang melakukan *Long Distance Marriage*, tentunya akan dihadapkan pada peralihan peran dan tidak tercukupinya kebutuhan dikarenakan berkurangnya intensitas kebersamaan serta faktor jarak yang menjadi hambatannya. Akibat ketidakmampuan hal tersebut tidak jarang terjadi konflik dan pertentangan antara suami istri yang menjalani rumah tangga seperti itu.

Saat ingin melakukan hubungan pernikahan jarak jauh ini, sebaiknya mempertimbangkan banyak hal yang tentunya akan sangat berat. Salah satunya yaitu kebutuhan berkomunikasi yang berkurang dan kebutuhan psikologis serta biologis yang tidak dapat tercukupi. Masalah yang sering di hadapi yaitu menyangga rasa rindu yang dirasakan suami maupun istri saat berpisah karena normalnya pasangan yang sudah menikah pasti hidup bersama namun kini harus tinggal jauh oleh jarak. Selain itu, ada pula masalah lainnya seperti tidak terpenuhinya kebutuhan biologis yang menimbulkan individu akhirnya mencari pemuasan hal tersebut di luar pernikahan dengan cara berselingkuh yang berakhir dengan bercerai.

⁴ Murniati, Getar Gender: *Perempuan Indonesia dalam Prespektif Agama, Budaya, dan Keluarga Edisi Kedua* (Magelang: Indonesia Tera, 2004), hal.197.

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2003), hal.333.

Oleh karena itu, pasangan yang melakukan hubungan jarak jauh pastinya memerlukan usaha yang lebih berat untuk mempertahankan hubungannya. Saat melakukan hubungan jarak jauh pada umumnya setiap pasangan akan lebih memaksimalkan komunikasinya lewat telepon, chattingan serta *video call* di media sosial agar mengurangi terjadinya konflik. Karena konflik dalam hubungan antar pribadi (teman, tetangga, suami atau istri, orang tua atau anak) merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari, ketergantungan yang semakin tinggi, tentunya konflik yang terjadi semakin meningkat pula.⁶

Mencari solusi atas persoalan tersebut pastinya harus menyertakan usaha bersama antara suami dan istri agar dapat memperoleh jalan keluar yang dapat diterima oleh kedua belah pihak. Salah satunya yaitu, dengan melakukan komunikasi. Thompson mengatakan kualitas komunikasi dalam sebuah pernikahan sangat berperan bagi komitmen karena komitmen pernikahan dibuat dan diciptakan melalui komunikasi dengan pasangan.⁷

Faktor komunikasi yang lancar dan efektif terjadi karena hubungan komunikasi yang baik, dimana setiap orang dalam keluarga dapat berkontribusi, saling memberi nasihat dan merasa nyaman untuk lebih terbuka satu sama lain. Jujur kepada pasangan dalam hal dan kondisi

⁶ Sri Lestari, *Ptersikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*, (Jakarta: Predana Media Group, 2012), hal.101.

⁷ M. Thompson dan L.M. Webb, "Commitment Under Construction: A Dyadic and Communicative Model of Marital Commitment", *Journal of Family Communication*, Vol 4 (2004), hal. 250.

apapun adalah inti dari keterbukaan. Karena ketidakjujuran melahirkan skeptisisme, yang pada gilirannya melahirkan bias dan merusak hubungan, sehingga bersikap jujur itu sangatlah penting untuk menjaga keharmonisan rumah tangga.

Dalam konteks hubungan antar pribadi, satu – satunya cara terbaik untuk memecahkan masalah yang muncul adalah dengan terlibat dalam komunikasi antar pribadi yang efektif. Ada beberapa teori yang menjelaskan hal ini, seperti menyatakan bahwa komunikasi adalah satu – satunya faktor yang paling krusial dan memiliki pengaruh pada kebahagiaan sebuah hubungan pernikahan. Konflik seringkali timbul dikarenakan komunikasi antar pribadi yang kurang baik antara suami dan istri. Namun, jika dilakukan dengan sopan sebuah komunikasi juga bisa menyelesaikan masalah. Kesalahpahaman, kebingungan, dan perselisihan secara keseluruhan dapat diselesaikan melalui komunikasi yang efektif.⁸ Oleh karena itu, jika suami istri berusaha menciptakan komunikasi yang efektif, maka hubungan antarpribadi antara keduanya menjadi baik sehingga dapat terwujudlah keharmonisan pernikahan yang diinginkan. Maka dari itu, komunikasi antarpribadi mempunyai efek besar dalam hal mempengaruhi orang lain terutama perindividu. Tak jarang dalam mempertahankan hubungan jarak jauh, para pasangan melakukan berbagai cara, salah satunya yaitu dalam menggunakan media sosial.

⁸ Devito J, *Komunikasi Antarpribadi Edisi Kelima* (Jakarta: Profesional Book, 1997), hal.125.

Dari data yang diperoleh dari *we are social* dan *Hootsuite* pada tahun 2022 terdapat jumlah dari total populasi di Indonesia, pengguna koneksi seluler, pengguna internet dan pengguna aktif media social di Indonesia yang memiliki jumlah yang tidak sedikit.



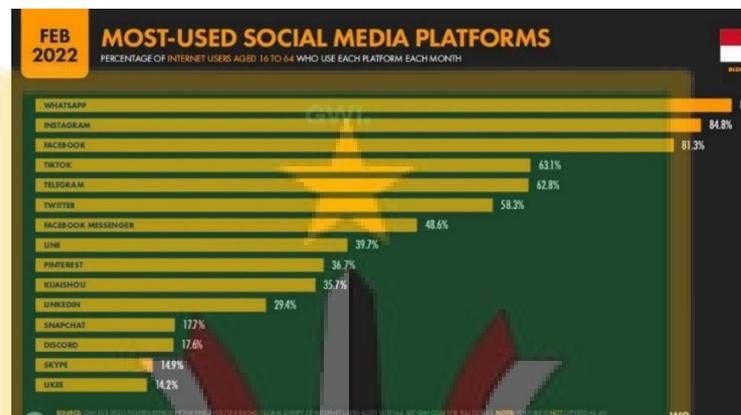
Gambar 1. 1 Pengguna handphone, internet dan media social

Sumber : *We Are Social* dan *Hootsuite*

Tercatat bahwa pada tahun 2022 total populasi penduduk di Indonesia mencapai 277,7 juta jiwa atau sebanyak 57,9%, dimana diantaranya terdapat 370,1 juta jiwa atau sebesar 133,3% dari populasi di Indonesia yang menggunakan koneksi seluler, selanjutnya terdapat 204,7 juta jiwa atau sebanyak 73,7% dari total populasi di Indonesia yang merupakan pengguna internet, serta terdapat 191,4 juta jiwa penduduk Indonesia atau sebanyak 68,9% yang merupakan pengguna aktif dari media social. Angka tersebut menunjukkan angka yang cukup besar dalam pemanfaatan teknologi informasi saat ini.

Teknologi informasi yang terus berkembang memberikan kemudahan bagi para penggunanya. Teknologi saat ini berperan penuh bagi

perkembangan kehidupan manusia. Hampir Sebagian masyarakat saat ini sudah melek akan teknologi dan informasi, salah satunya yaitu media sosial. Media sosial merupakan salah satu platform digital hasil dari perkembangan teknologi informasi saat ini.



Gambar 1. 2 Media sosial yang paling banyak digunakan

Sumber : *We Are Social* dan *Hootsuite*

Berdasarkan data dari *We Are Social* pada gambar diatas, platform media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia pada tahun 2022 ialah aplikasi Whatsapp dengan presentase sebanyak 88% dari seluruh pengguna media sosial di Indonesia. Kemudian disusul oleh aplikasi Instagram, Facebook, Tiktok dan Telegram. Hadirnya media sosial Whatsapp memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk berkomunikasi, adanya fitur chat dan video call yang tersedia, kini whatsapp membantu para pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh.

Berdasarkan uraian tersebut, menjadi hal yang menarik untuk penulis teliti bagaimana pola komunikasi antarpribadi pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh melalui media sosial untuk mempertahankan hubungannya. Peneliti tertarik mengkaji fenomena

tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Pada Fenomena *Long Distance Marriage* Melalui Media Sosial Whatsapp Untuk Mempertahankan Hubungan AntarPribadi.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka fokus masalah yang berkaitan dengan konsentrasi penelitian yaitu bagaimana pola komunikasi yang diterapkan melalui media *WhatsApp* oleh pasangan suami istri selama menjalani *long distance marriage* untuk mempertahankan hubungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian antara lain Untuk mengetahui pola komunikasi yang diterapkan oleh pasangan suami istri selama menjalani *Long Distance Marriage* melalui media sosial *WhatsApp*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari skripsi ini adalah :

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat dalam memberikan informasi yang lebih luas mengenai komunikasi antarpribadi dan bertujuan untuk mempertahankan suatu hubungan.
- b. Secara praktis, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bacaan bagi pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh atau *Long Distance Marriage*..

- c. Secara akademis, sebagai pengembangan mata kuliah komunikasi pada umumnya khususnya Komunikasi Antarpribadi, Pengantar Ilmu Komunikasi, serta mata kuliah sejenis dan sebagai bahan referensi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan dari skripsi ini di tuliskan dalam beberapa bab, dengan sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai pendahuluan penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai teori – teori yang relevan untuk melakukan penelitian ini terdiri dari penelitian terdahulu, tinjauan pustaka dan kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini meliputi metode penelitian yang digunakan serta pendekatan penelitian, identifikasi informan, teknik pengumpulan data, analisis data, dan lokasi serta waktu pada saat penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat perihal dari apa hasil yang diperoleh pada saat melakukan penelitian, melalui wawancara dan juga observasi secara

langsung. Kemudian hasil yang telah di peroleh tersebut di analisis kembali oleh peneliti untuk mencapai titik temu dari permasalahan yang di bahas.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini memuat sebuah kesimpulan dari permasalahan yang dibahas oleh peneliti, serta peneliti menyampaikan sarannya kepada objek yang dituju.

